

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/mahasiswa.¹ Apabila salah satu komponen tidak terpenuhi, maka pendidikan tersebut tidak dapat berjalan seimbang sesuai yang dicita-citakan. Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Kaitannya dengan hal ini, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.15.

keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.² Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya.³ Sebaliknya, suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Apabila suatu kegiatan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas maka dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.112.

³Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.2.

gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁴ Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar itu ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar dan pendekatan, macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, macam-macam media, sumber belajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar serta komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah seperti semudah membalikkan telapak tangan saja. Akan tetapi pekerjaan seorang guru sangatlah kompleks dan seorang guru harus menyadari, meskipun tugasnya itu berat namun sangat mulia. Sehingga, memerlukan kesungguhan hati dalam menjalankannya.⁵

Konsepsi belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶ Sehingga, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan

⁴*Ibid*, hal.2.

⁵*Ibid*, hal.2.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.145.

pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Namun, banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pengajaran, salah satunya adalah karena pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode merupakan salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru diharuskan untuk memiliki strategi yang tepat agar peserta dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya diberbagai sekolah menunjukkan bahwa dalam memilih dan menerapkan strategi salah satunya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an ternyata bukan hal yang mudah. Sebagian guru ada yang kurang bisa menerapkan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini nampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan rendahnya tingkat hafalan peserta didik disebabkan oleh guru yang belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Sehingga diperlukan suatu pembinaan bagi para guru agar mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tulungagung, bahwasannya sekolah ini telah memiliki program unggulan berupa "Tahfidz Al-Qur'an", yakni pada jurusan agama. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap satu minggu sekali dan kegiatan ini tujuannya untuk membiasakan peserta didik agar mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf maupun tajwidnya

serta cinta Al-Qur'an. Selain itu, program Tahfidz ini merupakan program unggulan yang dimiliki MAN 1 Tulungagung pada jurusan agama yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan pembelajaran ini sehingga diperlukan suatu strategi, metode, teknik, serta taktik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷ Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena selain menerapkan program tahfidz Al-Qur'an yang tidak semua sekolah menerapkan program ini, juga memiliki keunikan tersendiri. MAN 1 Tulungagung memiliki prestasi-prestasi yang setiap tahunnya berkembang sangat pesat. Dan MAN 1 Tulungagung adalah sekolah yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar secara integral, sekaligus sekolah yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam mendidik peserta didiknya. Hal ini tercermin dari para peserta didiknya yang selalu berangkat lebih pagi daripada peserta didik di sekolah lain. Selain bidang-bidang akademik, juga diberikan ketrampilan hidup (*life-skills*), sains teknologi, dan pendidikan Agama yang menjiwai seluruh pembelajaran; porsi dan intensitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih, membiasakan atau praktek keagamaan (wudhu, sholat, doa harian, tadarus Al-Qur'an, adab atau akhlak) dalam kehidupan sehari-hari kepada generasi masa depan (Generasi Robbani), dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam

⁷Observasi, pada tanggal 11 Januari 2018.

tentang strategi yang digunakan guru dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an meliputi: jenis strategi yang digunakan, metode apa saja yang digunakan, teknik dan juga taktik yang digunakan oleh guru dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "*Strategi Penyelenggaraan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, untuk memahami dengan lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini memusatkan perhatiannya pada strategi guru yang mana ditujukan untuk penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis strategi dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana metode dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana teknik dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana taktik dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis strategi dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
2. Untuk mengetahui metode dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui teknik dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui taktik dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil

kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk belajar menghafal Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi dan untuk menghindari

kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

a. Penegasan istilah secara konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

2. Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus, “tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu- hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.⁹

Sedangkan Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus

⁸Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...,hal.5.

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal.13.

sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.¹¹

b. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "*Strategi Penyelenggaraan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung*" disini adalah usaha atau cara yang dilakukan pendidik dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada siswa dengan kiat-kiat dan strategi yang jitu misalnya dilihat dari jenis strategi, metode yang digunakan dalam penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an, teknik, dan juga taktik yang digunakan guru dalam penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an oleh sekolah tersebut. Dari keseluruhan tersebut, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, khususnya jurusan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹¹Abdul Azis dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*,..., hal.12.

BAB I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI: Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.